

Cek - J.J. Tendeau

by J.j. Tendeau

Submission date: 24-Jun-2021 07:45AM (UTC-0400)

Submission ID: 1611535566

File name: Cek_-_J.J._Tendeau.pdf (618.27K)

Word count: 4358

Character count: 26912

“Literatur Kesehatan Menjadi Jembatan Misi di Masa Pandemi Covid – 19 Sebagai Upaya Memenuhi Amanat Agung Matius 28:19-20”

Jolf John Tendean^{1*}

Stimson Hutagalung²

Rolyana Ferinia³

¹Program Pascasarjana Magister Filsafat Universitas Advent Indonesia;
Jl. Kolonel Masturi No. 2888, Cihanjuang Bandung Barat, Jawa Barat
johnhendean30@gmail.com

² Program Pascasarjana Magister Filsafat Universitas Advent Indonesia.
Jl. Kolonel Masturi No. 2888, Cihanjuang Bandung Barat, Jawa Barat
stimson.hutagalung@unai.edu

³Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia
Jl. Kolonel Masturi No. 2888, Cihanjuang Bandung Barat, Jawa Barat
rolyana.pintauli@unai.edu

Abstract: *The pandemic has disrupted all sectors, paralyzed and often stopped. Various efforts have been made to prevent the Covid-19 pandemic, but so far have not been completed. Large-Scale Social Restrictions were implemented, so that it also had an impact on religious activities in the church and also the activities of evangelistic missions. On this basis, the author conducted a study that aims to create a method of evangelism during the pandemic as an effort to fulfill the great commission. The method is to carry out a mission using health literature as a mission bridge. To get good research results, the author uses a literature study research method, where the author gets data from related literatures and processes it to get a conclusion. The result is that health literature becomes a very effective missionary bridge in accordance with the existing situation and conditions by making or printing tracts, magazines or books.*

Abstrak: Pandemi membuat semua sektor menjadi terganggu, lumpuh dan tidak jarang sampai terhenti. Berbagai upaya dilakukan untuk pencegahan pandemi Covid-19 namun sampai saat ini belum selesai juga. Pembatasan Sosial Berskala Besar dilakukan, sehingga berdampak juga terhadap kegiatan keagamaan di gereja dan juga kegiatan misi penginjilan harus terganggu. Atas dasar ini maka penulis mengadakan penelitian yang bertujuan untuk membuat sebuah metode penginjilan di masa pandemi sebagai upaya pemenuhan amanat agung. Metode tersebut adalah menjalankan misi dengan menggunakan literatur kesehatan sebagai jembatan misi. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, penulis menggunakan metode penelitian study pustaka, di mana penulis mendapatkan data dari literatur-literatur terkait dan mengolahnya untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Hasilnya adalah literatur kesehatan menjadi jembatan misi yang sangat efektif yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dengan cara membuat atau mencetak risalah, majalah ataupun buku-buku.

Pendahuluan

Virus Corona yang dikenal dengan Covid-19 menebar sebuah masalah secara global. Dampak penyebaran virus tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat tetapi juga perekonomian nasional bahkan internasional. Sementara di Indonesia sendiri didapati data

yang terkonfirmasi positif terinfeksi sebanyak 1.989.909, yang telah sembuh 1.792.528 dan meninggal dunia sebanyak 54.662.¹

Berbagai daya dikerahkan dan berbagai upaya diusahakan untuk dapat menghalangi dan menghentikan penyebaran virus ini, namun sampai saat ini belum dapat dihentikan. *Lock down* menjadi pilihan dari beberapa negara dalam upaya penghentian virus ini, namun belum juga bisa mengatasinya dengan tuntas. Pembatasan sosial dalam skala besar, *social distancing*, penerapan system bekerja dari rumah, bahkan sampai larangan mudik yang menjadi tradisi orang indoneisa adalah upaya-upaya yang dipilih oleh pemerintah Indonesia, namun juga belum bisa menghentikan penyebaran virus corona.

Masa pandemi membuat semua kegiatan diberbagai sektor terganggu bahkan sampai lumpuh dan terhenti. Pembatasan terjadi diberbagai bidang, tidak terluput juga pembatasan dalam keagamaan dan peribatan. Semua harus dipaksa untuk mengikuti sebuah model baru dalam tatanan kehidupan yaitu model *New Normal* di mana semua harus mengikuti protokol kesehatan dan standart kehidupan yang baru.

Tempat ibadah harus ditutup untuk pembatasan sosial dan ibadah digantikan secara online melalui *plat form* yang dipilih untuk memfasilitasi dalam ibadah online. Beberapa gereja dapat beradaptasi dengan baik, akan tetapi banyak gereja juga tidak siap untuk menghadapi fenomena ini. Pusat Riset Digital melakukan survei dan menemukan beberapa alasan mengapa gereja tidak siap untuk menggunakan teknologi yaitu gereja tidak tahu bagaimana memanfaatkan teknologi, gereja tidak memiliki sumber daya manusia yang cukup, infrastruktur tidak mendukung (Internet, listrik, dll).²

Hal ini menyebabkan kekuatiran yang muncul. Namun dalam situasi seperti ini gereja harus hadir untuk menjadi berkat bagi umat manusia. Gereja harus menjadi terang dan pembawa damai, untuk memberikan harapan kepada setiap orang. Disaat pandemi, banyak orang kehilangan harapan, maka gereja harus hadir untuk memberikan harapan dan mengarahkan hati dan pikiran yang tertuju pada Yesus.

Meskipun situasi pandemi ini membuat segala sesuatunya menjadi sulit, semua penuh dengan pembatasan, namun penginjilan harus tetap berjalan sesuai amanat agung yang telah diperintahkan Tuhan Yesus sebelum naik ke Surga. “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Mat. 28:19-20). Gereja harus menawarkan pengharapan melalui misi penginjilan ini, supaya banyak orang yang boleh diselamatkan di tengah-tengah pandemi yang melanda dunia saat ini.

Maka atas dasar dengan apa yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian dan penulisan ini adalah mencari sebuah metode untuk dapat menyampaikan kabar Injil kekal kepada siapa saja yang mau menerima kabar Injil ini di tengah-tengah pandemi yang sedang menggoncang dunia saat ini. Oleh sebab semua sektor mengalami pembatasan, maka dalam

¹ <https://covid19.go.id/> diakses pada hari Senin, 21 Juni 2021 jam 12.42 Wib.

² Yusup Rogo Yuono, “PERTUMBUHAN GEREJA DI MASA PANDEMI,” *SAGACITY: Journal Of Theologi And Christian Education* 1 No. 01 (2020), 74.

penulisan ini, penulis akan mencoba menggali sebuah metode penginjilan yaitu penginjilan melalui literatur-literatur kesehatan secara rohani sebagai sarana untuk menyampaikan kabar Injil kepada siapa saja yang mau menerima pekabaran ini.

Untuk memudahkan dalam penulisan ini, penulis merumuskan masalah sebagai pembatasan dan acuan dalam penulisan karya ilmiah ini sehingga akan terarah pada sasaran yang dituju. Adapun rumusan masalah tersebut adalah, seberapa pentingkah misi Injil harus dijalankan? Bagaimanakah literatur kesehatan berperan penting dapat menjadi jembatan misi dalam menjawab amanat agung dalam Mat. 28:19-20?

Metode Penelitian

Sebuah metode study pustaka akan digunakan dalam penulisan ini. Penulis akan mengkaji setiap masalah yang ada dengan cara mengumpulkan data-data dari literatur-literatur yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti, yaitu melalui buku-buku, majalah, artikel-artikel, jurnal-jurnal yang berhubungan dengan pembahasan yang sedang dibahas. Setelah data terkumpul, maka penulis akan mengolahnya dengan mengobservasi, menganalisa secara mendetail untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dituliskan.

Hasil

Di masa pandemi Covid-19 semua mengalami pembatasan, tidak terkecuali aktivitas dalam ibadah. Hal ini sangat berdampak pada misi Kristus, menuntun orang-orang yang belum mengenal Yesus untuk beroleh keselamatan. Meskipun situasi sangat terbatas, namun misi harus terus berjalan sebagai mana amanat agung Tuhan Yesus Kristus. Maka penginjilan melalui literatur kesehatan adalah jembatan yang cocok dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi Covid-19. Dengan metode ini bisa masuk ke semua lini, sebab ini kebutuhan yang mendesak di masa pandemi ini. Hal ini dapat dilakukan melalui pencetakan traktat, majalah, risalah atau membuatnya secara elektronik yang bisa distribusikan dengan mudah, cepat dan murah.

Pembahasan

Covid-19

⁴⁵ Di penghujung tahun 2019, perhatian dunia tertuju pada merebaknya virus baru. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menamai virus Sindrom Pernafasan Akut Parah Coronavirus 2 (SARSCoV2). Virus yang pertama kali muncul di Wuhan (China) ini menyebabkan penyakit yang bernama Coronavirus Disease 2019 (Covid19).³ Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyebaran virus Covid-19 dapat terjadi melalui percikan air liur dan lendir penderita virus Covid-19, yang keluar saat sedang pilek atau batuk, yang kemudian bisa memasuki tubuh orang lain melalui mata, hidung, dan mulut. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa penyakit mematikan itu telah

³ Syafira Khairunnisa, Susila Bahri, Riri Lestari, "MODEL PREDIKSI JUMLAH PENDERITA COVID-19 DENGAN LAJU PERTUMBUHAN TAK KONSTAN," *Jurnal Matematika UNAND IX* No. 4 (2020), 302.

menyebar sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.⁴ Untuk itu dibutuhkan memakai masker dan rajin cuci tangan serta menjaga kesehatan dengan baik.

Menurut data yang diambil dari situs resmi penanganan pandemi covid-19 di Indonesia pada hari Selasa, 22 Juni 2021 jam 11.47 Wib didapati bahwa persebaran virus Covid-19 telah menyebar di 223 negara di dunia, yang terkonfirmasi positif terinfeksi virus sejumlah 178.202.610 dan yang telah meninggal oleh karena virus ini berjumlah 3.865.738.⁵ dengan demikian rasio perbandingan antara yang meninggal terhadap yang sembuh adalah 1:46, yang artinya bahwa dari setiap 1 pasien yang meninggal ada 46 pasien yang sembuh.

Tanda-tanda umum infeksi virus ini adalah demam tinggi (>38°C), batuk, sesak napas, dan sesak napas. Dalam kasus yang lebih parah, infeksi dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.⁶ Namun menurut perkembangannya telah terjadi mutasi virus dengan beragam jenisnya sehingga membuat gejala berbeda-beda satu sama lain dari jenis mutasinya.

“Infeksi virus COVID-19 dapat menimbulkan berbagai komplikasi penyakit hingga kematian, bagi beberapa pasien gejala virus ini bersifat ringan dan sedang namun beberapa pasien lainnya mengalami komplikasi yang patut diwaspadai. Gangguan pada saluran pernapasan adalah komplikasi utama akibat COVID-19 seperti gagal pernapasan akut (acute respiratory failure), pneumonia (peradangan paru-paru), hingga acute respiratory distress syndrome (ARDS). Infeksi virus ini juga menimbulkan komplikasi dan masalah pada organ lain seperti kerusakan hati, kerusakan jantung, gagal ginjal akut, hingga infeksi sekunder (infeksi susulan oleh mikroorganisme lain, seperti bakteri). Virus corona dapat berbahaya karena tak semua orang menunjukkan gejala, hal ini mengkhawatirkan karena individu tersebut tetap bisa menularkan virusnya ke oranglain. Orang tanpa gejala namun bisa menularkan inilah yang disebut silent spreader.”⁷

Untuk mencegah penularan dari virus yang ada kaitannya dalam hidup bersosial, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dari setiap individu maupun dalam jumlah skala besar. Jaga jarak adalah cara pencegahan penularan yang harus dilakukan secara individu-individu. Dalam skala besar dalam rangka pencegahan penularan dilakukan dengan cara *lock down* ataupun dengan menerapkan kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB).

Istilah “jaga jarak” (social distancing) akhir-akhir ini sudah tidak asing lagi di masyarakat kita. Penyebaran virus penyebab penyakit Covid-19 membuat masyarakat melakukan pembatasan sosial sebagai antisipasi penyebarannya. Beberapa orang percaya bahwa menjaga jarak sosial adalah cara yang efektif untuk mengurangi penyebaran wabah penyakit menular.⁸ Dalam setiap kesempatan untuk bertemu satu sama lain harus melakukan jarak aman, dimana sebagai antisipasi dari penularan virus melalui cairan yang bisa keluar dari ludah sesama.

⁴ Ibid

⁵ <https://covid19.go.id/> diakses pada hari Selasa, 22 Juni 2021 jam 11.47 Wib.

⁶ Windra Swastika, “STUDI AWAL DETEKSI COVID-19 MENGGUNAKAN CITRA CT BERBASIS DEEP LEARNING,” *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)* 7 No. 3 (2020), 629.

⁷ Walsyukurniat Zentrato, “GERAKAN MENCEGAH DARIPADA MENGOBATI TERHADAP PANDEMI COVID-19,” *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8 No.2 (2020), 244-245.

⁸ Masrul, dkk, *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 39-40.

Dalam jumlah skala besarpun dilakukan pembatasan-pembatasan. Kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan masa dilarang. Dalam hal ini maka masyarakat haruslah sadar benar bahwa kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan akan meningkatkan penyebaran virus. PSBB merupakan sebuah peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dalam rangka untuk mempercepat penanganan infeksi COVID-19. PSBB merupakan sebuah bentuk pembatasan dalam kegiatan masyarakat yang terdiri dari kegiatan kegiatan sekolah dan perkantoran dengan bersekolah dan bekerja dari rumah, dan bahkan ibadahpun juga dari rumah, pembatasan kegiatan keramaian dan fasilitas umum serta berbagai pembatasan lainnya terhadap keselamatan umum.⁹

Hal ini berbeda dengan *lock down* dimana kebijakan ini mengharuskan semua orang harus tinggal dirumah dan tidak diperbolehkan keluar sama sekali. Istilah "*lock down*" belum banyak dikenal dan belum umum di Indonesia, namun makna dari istilah *lock down* hampir sama atau mirip dengan istilah "karantina wilayah" dalam UU Kesehatan dan Karantina. "UU Kesehatan dan Karantina" mengatur bahwa pemerintah pusat dapat menetapkan karantina wilayah, dengan syarat harus ada hasil laboratorium untuk memastikan bahwa masyarakat di daerah tersebut telah ada penyebaran penyakit. Perlu ditegaskan, selama masa karantina wilayah, pemerintah pusat harus bertanggung jawab mengoordinasikan kebutuhan pokok masyarakat dan pakan ternak di wilayah karantina.¹⁰

Banyak dampak yang ditimbulkan akibat pandemi yang disebabkan oleh Virus-19. Baik dalam segi perokonomian, pariwisata, pendidikan dan tidak luput juga dalam bidang keagamaan. Semua terdampak sehingga mau tidak mau semua sektor harus mengadakan penyesuaian terhadap kejadian yang melanda seluruh bumi ini.

Misi

Kata "Misi" merupakan terjemahan dari kata Yunani "Apostello" yang artinya "mengutus." Dalam pengertian umum, kata misi mengarah pada sebuah tindakan pengutusan seseorang dengan maksud dan tujuan secara khusus. Akan tetapi dalam ruang lingkup Kekristenan, misi dapat dipahami sebagai pengutusan gereja secara universal ke dalam dunia dengan tujuan untuk menjangkau orang-orang dibawa kepada Yesus yang adalah sebagai Tuhan dan Juru selamat.¹¹

Pengertian secara mudah, misi dapat dimengerti sebagai usaha mengutus, yang mana merupakan suatu kegiatan Ilahi (karena perintah Allah maka menjadi sakral) sebagai tindakan pengutusan agen-agen perantara yaitu manusia. Dalam proses pengutusan, misi Kristen bersifat supernatural (bersifat ilahi, karena pesan atau amanat dari Allah). Di satu sisi misi merupakan sebuah pengutusan yang bisa juga pesan dari manusia, yang telah diberi mandat oleh Allah kepada manusia untuk meneruskan apa yang menjadi pesan Allah itu sendiri.

⁹ INyoman Alit Putrawan, "PENERAPAN PSBB DI KOTA DENPASAR DALAM MENGANTISIPASI COVID-19," *VYAVAHARA DUTA XVI* No.1 (2021), 102.

¹⁰ Roni Sulistyanto Luhukay, Hartanto, "URGENSI PENERAPAN LOCAL LOCKDOWN GUNA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DITINJAU DARI PERSPEKTIF NEGARA KESATUAN," *Adil Indonesia Jurnal* 2 No. 2 (2020), 40.

¹¹ Darsono Ambarita, *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama & Baru* (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018), 1.

Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa yang diutus adalah manusia dan yang punya kuasa untuk mengutus adalah Allah.¹²

Sehubungan dengan definisi tersebut terlihat jelas bahwa tujuan dan fokus utama dari sebuah misi dalam dunia kekristenan haruslah dimengerti sebagai upaya untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang terhilang. Sebagaimana Tuhan Yesus datang untuk menyelamatkan dan mencari yang hilang. “Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang” (Luk 19:10). Allah tidak ingin umatnya binasa oleh karena dosa, “Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat” (2 Pet. 3:9).

“Ada tiga unsur penting dalam bermisi: *Pertama* yaitu “Proklamasi” adalah tentang keselamatan yang hanya ada dalam Tuhan Yesus. Di sini, gereja terpenggil memproklamasikan Kristus kepada dunia. *Kedua*, “kesaksian” adalah menceritakan pengalaman pribadi mengenai Tuhan Yesus yang telah menyelamatkannya. Di sini, gereja terpenggil untuk hidup seperti Kristus di dunia dengan kesalahan dan keesaannya. *Ketiga*, “pelayanan” adalah pelayanan diakonia, yaitu perwujudan kasih kepercayaan yang berbentuk pelayanan sosial yang misioner. Di sini, gereja terpenggil untuk melayani dan menjalankan aksi-aksi sosial dengan kasih Kristus bagi dunia.”¹³

Adalah tiga aspek inilah yang harus menjadi gambaran dalam melaksanakan misi gereja untuk menjangkau jiwa yang perlu diselamatkan. Dengan kesaksian pribadi, pengalaman hidup yang nyata bersama Yesus, menyaksikan kemurahan Yesus maka ini akan membawa dampak yang sangat positif di dalam setiap pelayanan dalam melaksanakan misi yang Tuhan sendiri perintahkan.

Salah satu contoh kisah misi di dalam Alkitab adalah pemanggilan Yunus untuk berangkat ke kota Ninewe, di mana Ninewe adalah kota yang penuh dengan kejahatan. “Bangunlah, pergilah ke Niniwe, kota yang besar itu, berserulah terhadap mereka, karena kejahatannya telah sampai kepada-Ku” (Yun. 1:2). Yunus harus menyerukan kepada penduduk kota Ninewe untuk bertobat dari segala kejahatannya, maka Allah akan mengampuni dosanya, dan akhir cerita perjalanan misi Yunus berakhir dengan keberhasilan bahwa penduduk kota Ninewe bertobat dan berpaling kepada Allah. “Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Allah karena malapetaka yang telah dirancangan-Nya terhadap mereka, dan lapun tidak jadi melakukannya” (Yun. 3:10).

Roh Kudus adalah kebutuhan terbesar dalam menjalankan misi di era modern sekarang ini, sebab di luar itu kita tidak bisa berbuat apa-apa, seperti ranting anggur yang ketika tidak menempel pada batangnya maka tidak akan bisa menghasilkan buah bahkan akan layu dan kemudian mati. “Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa” (Yoh. 15:5). Roh Kudus di dalam diri kitalah yang mengungkapkan identitas Yesus, menyalakan pikiran, imajinasi, dan hati kita, dan memampukan kita untuk berbicara tentang Yesus dengan kasih dan iman. Ketika kita

¹² Jonar T.H. Situmorang, *Strategi Misi Paulus* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2020), 701.

¹³ Harianto GP, *Teologi Misi: dari Missio Dei menuju Missio Ecclesia*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017), 29.

mengizinkan Roh Kudus untuk menyalakan api kasih-Nya di dalam diri kita, kita juga dapat berbicara dengan kuasa dan otoritas seperti yang telah ditunjukkan oleh Petrus dan Yohanes.¹⁴

Literatur Kesehatan Sebagai Jembatan

Kata literatur menurut KBBI Daring memiliki arti “bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai aktivitas, baik secara intelektual maupun rekreasi.”¹⁵ Literatur kesehatan dapat dipahami sebagai bahan-bahan bacaan yang memuat artikel atau tulisan yang isinya hal-hal yang berhubungan dengan masalah kesehatan, yang tentunya ditulis orang-orang yang ahli dalam bidangnya.

Kata jembatan memiliki beberapa arti yaitu, *Pertama* diartikan jalan (dari bambu, kayu, beton, dan sebagainya) yang direntangkan di atas sungai (jurang, tepi pangkalan, dan sebagainya); titian besar; yang *kedua* perantara; penghubung dan yang *ketiga* peranti yang menghubungkan dua jaringan area lokal, jaringan itu menggunakan protokol yang sama atau tidak, dan memungkinkan informasi mengalir di antara jaringan tersebut¹⁶

Literatur sebagai jembatan diartikan dan harus dimengerti bahwa literatur adalah sebuah sarana atau alat yang menjadi penghubung misi dari pembawa kepada sasaran atau penerima, sehingga informasi tersebut sampai dan dapat dimengerti oleh si penerima dengan baik. Dalam hal ini, misi yang diemban adalah misi keselamatan dalam Yesus Kristus, sehingga keselamatan itu dapat diterima dengan baik oleh orang yang dituju. Literatur kesehatan adalah jembatan, fokusnya misi keselamatan dalam Yesus Kristus.

Oleh sebab literatur kesehatan adalah berfungsi sebagai jembatan atau penghubung maka literatur kesehatan yang ditulis haruslah ditulis secara menarik, dikemas dengan desain semenarik mungkin untuk dapat menarik perhatian, isinya harus bisa berterima di semua kalangan dengan berbagai latar belakang etnis, suku, budaya dan semua golongan atau lapisan masyarakat.

Dalam menuangkan ide dalam sebuah penulisan literatur, maka hal yang perlu diperhatikan adalah mampu meminimalisir kaburnya komunikasi dalam misi, sehingga akan bisa menimbulkan sebuah penolakan. Untuk itu literatur kesehatan harus mampu menghilangkan kaburnya ide pemberitaan Injil supaya tidak terjadi kesalah pahaman dan penolakan dalam misi tersebut.¹⁷

Literatur kesehatan adalah sebuah sarana dalam pelayanan yang dapat digunakan sebagai jembatan untuk menjangkau seluruh manusia dengan berbagai latar belakang, secara khusus bagi mereka yang tidak dapat dijangkau melalui penginjilan biasa, secara langsung

¹⁴ Richard Lomboan, “PERANAN MISI DI GEREJA MASEHI INJILI MINAHASA,” *APOLONIUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 No. 1 (2021), 25.

¹⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literatur> diakses pada hari Selasa, 22 Juni 2021 jam 22.01 Wib.

¹⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jembatan> diakses pada hari Selasa, 22 Juni 2021 jam 22.19 Wib.

¹⁷ Rifai, “Literatur Kristen Sebagai Alat Komunikasi Upaya Misi,” *antusias: Jurnal teologi dan Pelayanan* 2 No. 4 (2013), 11.

sebab topik kesehatan adalah topik yang setiap manusia membutuhkannya, apa lagi disituasi pandemi yang melanda.

Literatur kesehatan dapat berupa risalah-risalah, traktat, ataupun majalah-majalah. Dalam situasi pandemi, semua itu dapat dikirimkan melalui jasa pengiriman ataupun bisa dibuat berbasis elektronik sehingga dapat dengan mudah untuk dibagikan melalui media komunikasi kepada siapa saja tanpa mengenal jarak dengan kecepatan tinggi dan dengan biaya yang sangat murah.

Matius 28:19-20

Dalam ayat ini sangat terkenal dengan istilah amanat agung, yaitu berisi sebuah misi penyelamatan jiwa-jiwa. "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Mat. 28:19-20).

Menganalisa dari Mat. 28:19-20, didapati bahwa ada empat kata kerja yang menjadi sebuah amanat agung tersebut. Empat kata kerja tersebut terdapat tiga kata kerja di ayat 19 dan satu kata kerja di ayat dua puluh. Empat kata kerja tersebut adalah, "pergi," "menjadikan murid," "Baptislah," dan "ajar." Empat kata kerja tersebut kemudian bergabung menjadi sebuah misi dalam karya keselamatan.

Dari empat kata kerja tersebut ada satu kata kerja yang menjadi pusat atau pokok dan yang tiga kata kerja menjadi pendukung yang pokok atau yang utama. Kata kerja "pergi" seolah-olah menjadi kata kerja pokoknya, namun sesungguhnya bukan kata kerja itulah yang menjadi kata kerja pokok dalam amanat agung ini, melainkan kata kerja "menjadikan murid" yang menjadi kata kerja pokok. Hal ini dapat diketahui melalui analisa yang lebih jauh dan mendalam melalui kata asli kitab Perjanjian Baru yaitu penelusuran melalui bahasa Yunani didapati bahwa kata kerja "disciple/menjadikan murid" adalah satu-satunya yang merupakan perintah (langsung) dan yang tiga kata kerja lainnya adalah kata kerja berbentuk *participle* yang terkait dengan amanat pokok yang merupakan sebuah metode untuk menjalankan amanat tersebut.¹⁸

Kata kerja yang digunakan adalah Partisip Passive-Nominatif Maskulin Plural) memiliki arti sudah pergi. Bukan suatu kata kerja perintah untuk melakukan suatu tindak yaitu pergi. Kata kerja Aorist Partisip Passive artinya, kata kerja yang dilakukan sebelum subyek menjelaskan kata kerja dalam induk kalimat tersebut. Kata kerja ini tidak dalam bentuk kata kerja aktif yang dilakukan oleh subyek. Kata pergi dalam bentuk Aorist Partisip Passive, kata kerja yang sudah dilakukan oleh Tuhan Yesus sebelum menjelaskan kata pergi dalam Amanat Agung-Nya. Jika kata pergi merupakan kata perintah, maka ada nuansa kewajiban atau paksaan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kata pergi diucapkan Tuhan bukan dalam bentuk kata kerja perintah, tapi suatu kata yang sudah dilakukan oleh Yesus. adalah kata kerja yang memiliki arti 'sudah pergi.' $\epsilon\tau\epsilon\theta\upsilon\epsilon\rho\pi$ Kata ini menunjukkan suatu tindakan yang membawa pendengar kata itu menuju gambaran dalam benak pendengar. Kata ini tertuju kepada Tuhan Yesus yang sudah mengerjakan kata 'pergi.' Seakan- akan Tuhan Yesus dalam Amanat Agung-Nya mengatakan teladani Aku dalam kata kerja 'pergi.' Seakan-akan Tuhan Yesus mengatakan Aku sudah pergi menjelajahi kota- kota dan desa-desa. Seakan-akan Tuhan

¹⁸ Bartholomeus Diaz Nainggolan, "Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:18-20 Dalam Misi," *Jurnal Koinonia* 8 No. 2 (2014), 29.

Yesus memberikan contoh bahwa, Aku sudah pergi mencari dan mendatangi orang-orang berdosa.

Dari uraian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, untuk menjadikan murid haruslah pergi untuk mengajar dan membaptiskan, maka jadilah murid yang seutuhnya.

Pergi dapat dimengerti bukan hanya berarti dengan pergi ke suatu wilayah atau daerah, akan tetapi kegiatan untuk bergerak dan membuat aktivitas. Berawal dari situasi yang terjadi sekarang, haruslah dibuat sebuah aktivitas dengan kreativitas, untuk memulai sebuah kegiatan selanjutnya, yaitu sebuah tindakan pemuridan. Pergi merupakan sebuah perintah atau amanat agar supaya para murid, di waktu sekarang ini untuk membuat sesuatu terobosan atau kegiatan dalam rangka untuk pemuridan. Satu sisi hal tersebut juga harus tetap memaknai pemahaman dasarnya, yaitu pergi ke suatu tempat atau mengunjungi suatu daerah. Namun pergi mengunjungi daerah-daerah tertentu bukan lagi diharuskan dalam sebuah konsep masa lalu, harus sampai dan berada di tempat yang akan dituju. Akan tetapi teknologi yang maju sekarang ini telah membuat jarak yang seharusnya jauh menjadi semakin dekat dan semakin mudah untuk mengunjunginya.¹⁹

Menjadikan murid (*matheteusate*) adalah 'jangkar', merupakan titik awal untuk tiga kata kerja lainnya. Kata ini merupakan sebuah perintah baik bentuk maupun maknanya, dan merupakan satu-satunya bentuk perintah lisan. Inilah sesungguhnya penekanan Amanat Agung, yaitu menjadikan orang-orang yang tidak mengenal-Nya menjadi murid-Nya. Tomatala memberikan pernyataan bahwa para murid diperintahkan untuk pergi, mengajar, dan membaptis untuk menjadikan murid. Pada bagian ini kita dapat melihat arti dari penginjilan, yaitu penginjilan umat Tuhan yang sangat aktif dan dinamis untuk tujuan memuridkan. Yang dimaksud dengan "mengajar" pada bagian ini adalah ajaran yang menuntun seseorang kepada keselamatan, yang awalnya tidak mempercayai menjadi percaya sehingga iman percaya itu dibuktikan dan dinyatakan dalam upacara baptisan kudus.²⁰

Sebuah harapan dan tujuan dari amanat agung adalah gereja bertumbuh. Perintah Amanat Agung merupakan amanat untuk memuridkan semua orang. Dan pada waktu pemuridan sedang dalam proses dan akhirnya terjadi kepada seluruh gereja, maka gereja tersebut akan bertumbuh. Metode apapun yang gagal dapat diperbaiki, namun apabila tujuannya yang salah maka akan sulit untuk diperbaiki dalam proses.²¹

Kesimpulan

Melihat dari semua uraian diatas maka terjawab dari semua rumusan masalah yang ada. Misi penginjilan adalah sesuatu yang sangat penting, sebab merupakan sebuah amanat atau perintah yang agung dari oknum yang memiliki otoritas yang Maha Agung. Amanat agung harus dijalankan oleh umat-Nya sebab Tuhan menginginkan supaya tidak ada yang binasa (2 Pet. 3:9). Dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, di mana pandemi Covid-19 melanda, maka literatur kesehatan menjadi jembatan misi yang bisa diterima oleh semua kalangan, sebab situasinya semua orang sedang mengupayakan kesehatan yang baik. Melalui

¹⁹ Hartono, "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 dalam Konteks Era Digital," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4 No.2 (2018), 164.

²⁰ Bartholomeus Diaz Nainggolan, 23.

²¹ Stimson Hutagalung, dkk, *Pertumbuhan Gereja* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 168.

risalah, traktat, majalah atau bahkan buku-buku yang berhubungan dengan kesehatan maka setiap orang akan sangat berterima dan di saat itulah jembatan misi ini berfungsi dengan baik, sehingga ketika sudah masuk, maka misi keselamatan itu dijalankan.

Daftar Pustaka

- Ambarita, Darsono. (2018). *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama & Baru*. Medan: Pelita Kebenaran Press.
- GP, Harianto. (2017). *Teologi Misi: dari Missio Dei menuju Missio Ecclesia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hartono. (2018). "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 4 No.2. 157-166.
- <https://covid19.go.id/> diakses pada hari Senin, 21 Juni 2021 jam 12.42 Wib dan pada hari Selasa, 22 Juni 2021 jam 11.47 Wib.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literatur> diakses pada hari Selasa, 22 Juni 2021 jam 22.01 Wib. Dan jam 22.19 Wib.
- Hutagalung, Stimson, dkk. (2021). *Pertumbuhan Gereja*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Khairunnisa, Syafira, dkk. (2020). "MODEL PREDIKSI JUMLAH PENDERITA COVID-19 DENGAN LAJU PERTUMBUHAN TAK KONSTAN." *Jurnal Matematika UNAND IX* No. 4. 302-309.
- Lomboan, Richard. (2021). "PERANAN MISI DI GEREJA MASEHI INJILI MINAHASA." *APOLONIUS : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2 No. 1. 21-27..
- Luhukay, Roni Sulistyanto, Hartanto. (2020). "URGENSI PENERAPAN LOCAL LOCKDOWN GUNA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DITINJAU DARI PERSPEKTIF NEGARA KESATUAN." *Adil Indonesia Jurnal* 2 No. 2. 31-51.
- Masrul, dkk. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nainggolan, Bartholomeus Diaz. (2014). "Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28:18-20 Dalam Misi," *Jurnal Koinonia* 8 No. 2. 15-45.
- Putrawan, INyoman Alit. (2021). "PENERAPAN PSBB DI KOTA DENPASAR DALAM MENGANTISIPASI COVID-19." *VYAVAHARA DUTA XVI* No.1. 101-114.
- Rifai. (2013). "Literatur Kristen Sebagai Alat Komunikasi Upaya Misi." *antusias: Jurnal teologi dan Pelayanan* 2 No. 4. 1-13.
- Situmorang, Jonar T.H. (2020). *Strategi Misi Paulus*. Yogyakarta: PBMR ANDI.
- Swastika, Windra. (2020). "STUDI AWAL DETEKSI COVID-19 MENGGUNAKAN CITRA CT BERBASIS DEEP LEARNING." *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIK)* 7 No. 3. 629-634.
- Yuono, Yusup Rogo. (2020). "PERTUMBUHAN GEREJA DI MASA PANDEMI." *SAGACITY: Journal Of Theologi And Christian Education* 1 No. 01 (2020). 74-83.

Zendrato, Walsyukurniat. (2020). "GERAKAN MENCEGAH DARIPADA MENGOBATI TERHADAP PANDEMI COVID-19." *Jurnal Education and developmentInstitut Pendidikan Tapanuli Selatan* 8 No.2. 244-245.

Cek - J.J. Tendean

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.sttpb.ac.id Internet Source	2%
2	jurnal.unai.edu Internet Source	1%
3	jtiik.ub.ac.id Internet Source	1%
4	kbbi.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	Submitted to STT EKUMENE Student Paper	1%
6	journal.stiemb.ac.id Internet Source	1%
7	e-journal.sttbaptisjkt.ac.id Internet Source	1%
8	journal.stt-abdiel.ac.id Internet Source	<1%
9	artikel.sabda.org Internet Source	<1%

10	skripsi.sttjaffray.ac.id Internet Source	<1 %
11	sttkalimantan.ac.id Internet Source	<1 %
12	www.antaranews.com Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
14	editor.id Internet Source	<1 %
15	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Dewan Perwakilan Rakyat Student Paper	<1 %
17	Submitted to IAKN Ambon Student Paper	<1 %
18	albetsaragih.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
20	sttintheos.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to UM Surabaya	

<1 %

22

library.bumipersada.ac.id

Internet Source

<1 %

23

renungankristenautopiamlg.blogspot.com

Internet Source

<1 %

24

www.ejournal.unmus.ac.id

Internet Source

<1 %

25

Indrawati ., Dwi Kartika Risfianty, Leny Fitriah.
"Masker Gratis dan Informasi Social
Distancing Bagi Masyarakat Dusun Motong
Are Tengah", INTAN CENDEKIA: Jurnal
Pengabdian Masyarakat, 2020

Publication

<1 %

26

fh.unisbank.ac.id

Internet Source

<1 %

27

makassar.antaraneews.com

Internet Source

<1 %

28

medan.tribunnews.com

Internet Source

<1 %

29

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

30

www.brilio.net

Internet Source

<1 %

www.goodreads.com

31

Internet Source

<1 %

32

angkasapura2.co.id

Internet Source

<1 %

33

doku.pub

Internet Source

<1 %

34

ejournal.ihdn.ac.id

Internet Source

<1 %

35

jakarta.suara.com

Internet Source

<1 %

36

jurnal.sttkao.ac.id

Internet Source

<1 %

37

kebidanan.poltekkes-smg.ac.id

Internet Source

<1 %

38

temposiana.com

Internet Source

<1 %

39

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

40

alkitab.sabda.org

Internet Source

<1 %

41

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

42

gbiprj.org

Internet Source

<1 %

43	lannymanaroinsong.blogspot.com Internet Source	<1 %
44	sabda.org Internet Source	<1 %
45	www.batamnews.co.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Student Paper	<1 %
47	arsyimanuel.blogspot.com Internet Source	<1 %
48	lewisjuntak.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	santosogatotbudi.wordpress.com Internet Source	<1 %
50	www.seiman.org Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On